



EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING EKOLOGIS DALAM MENGATASI *JUVENILE DELINQUE* (KENAKALAN REMAJA) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI SIMPANG KOSGORO

Nur Handayani

Dosen Prodi BKPI Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

nurhandayani22012017@gmail.com

Abstrak: *Salah satu fenomenologis yang kompleks pada kalangan peserta didik yaitu kenakalan remaja. Salah satu perilaku yang menyimpang dari norma dan sosial dan agama. Bukanlah hal yang krimoinologis, penyelesaiannya pun hendaklah dengan pendekatan pedagogis. Pihak yang memiliki peran kuat dalam hal ini selain keluarga adalah lingkungan sekolah terutama Guru BK. Guru BK disekolah dapat menerapkan salah satu pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial siswa. Lingkungan dan kondisi sosial lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja/ siswa pada daerah tertentu. Pendekatan yang tepat pada layanan bimbingan konseling tersebut yaitu pendekatan ekologis. Pendekatan ekologis dapat diterapkan dengan melibatkan lingkungan, sosial dan budaya yang melekat pada masyarakat. Intervensi bimbingan dan konseling terhadap individu menggunakan cara yang edukatif. Konselor berperan sebagai Pshycoeducator yang memahami kompleksitas individu dan lingkungan interpersonal. Selain itu juga kontak personal siswa dan latar belakang kultural yang berbeda-beda, seperti ada budaya jawa, budaya sumatera selatan, dan budaya sumatera utara. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan layanan konseling ekologis dalam mengatasi juvenile delinque (kenakalan remaja) pada siswa kelas VII SMP Negeri Simpang Kosgoro. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner berupa checklist. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dengan model Miles & Huberman, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif deskriptif yang diprosentasekan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Pelaksanaan Layanan Konseling Ekologis Dalam Mengatasi Juvenile Delinque (Kenakalan Remaja) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Simpang Kosgoro sudah terlaksana sesuai dengan pendekatan unsur-unsur layanan ekologis. Proses dan keterlibatan konseling merupakan kolaborasi kerjasama dari pihak sekolah dan lingkungan. Guru BK di SMP Negeri Simpang Kosgoro melakukan upayanya sebagai berikut: Pemantauan Diri, Penguatan Positif, Kontrak atau Perjanjian, Saran dan Nasehat, Kunjungan Rumah, Ceramah kepada orang tua dan studi kasus. Namun pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Ekologis pada sekolah tersebut belum efektif. Perlu menambahkan pendekatan humanistik disertai teknik-tekniknya agar hasil layanan konseling sesuai dengan tujuan.*

Kata Kunci: *Efektivitas, Konseling Ekologis, Kenakalan Remaja*

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang kompleks pada kalangan peserta didik yaitu kenakalan remaja. Perilaku yang menyimpang dan berpengaruh besar terhadap perkembangan generasi dalam pendidikannya. Perilaku menyimpang tersebut antara lain penyalahgunaan obat terlarang, pelecehan seksual, perilaku agresi terhadap guru, tawuran *bullying* dan lain sebagainya. Bahkan baru-baru ini terdapat beberapa kasus tentang penganiayaan terhadap guru, di Sampang Madura, kasus penganiayaan terhadap guru hingga menyebabkan guru meninggal dunia. Berbagai berita

dan tayangan di media sosial sering meyakinkan berbagai peristiwa amoral yang menggambarkan krisis akhlak tengah melanda remaja masa kini yang tidak lain adalah siswa pada kelas menengah pertama dan atas.¹

Kenakalan remaja merupakan salah satu tindakan menyimpang dari norma agama, hukum dan nilai-nilai sosial yang dilakukan kalangan remaja dalam hal ini adalah siswa. Perilaku menyimpang tersebut dapat merugikan masyarakat, mengganggu ketentraman dan merugikan diri sendiri. Kenakalan remaja pada kalangan siswa merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma atau aturan yang berlaku dilingkungan sekolah seperti merokok, berkelahi, atau tawuran dan alpa (tanpa keterangan).

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed., bahwa terdapat batas bawah dan batas atas dari usia yang menjadi penentu bagi perbuatan *delinquency* atau kenakalan remaja dan *nondelinquency* tersebut. Pada umumnya para psikolog, ahli pedagogik, sosiolog, dan kriminolog memberikan batas bawah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) yaitu tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku, yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia 10 tahun dan diatas 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebut kenakalan (*delinquency*) tersebut.

Kenakalan remaja dipandang sebagai suatu problem sosial karena beberapa sebab, yaitu sebagai berikut.

1. Kenakalan remaja dapat mengganggu ketertiban sosial dan hukum.
2. Kenakalan remaja dapat merugikan perkembangan generasi muda itu sendiri.
3. Kenakalan remaja dapat mengganggu jalannya perkembangan sosial pedagogis, sosial ekonomi, dan kebudayaan bangsa.²

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja membutuhkan pengawasan yang intens untuk mengiringi perkembangannya. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Saat ini kasus kenakalan remaja di Indonesia semakin mengalami peningkatan dengan disertai kemerosotan moral yang semakin melanda. Seperti kasus penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, kebrutalan gank motor, minuman keras oplosan dan kasus-kasus pembunuhan yang diakibatkan kehamilan diluar nikah.³

Kenakalan remaja bukanlah semata-mata masalah kriminologis, karena itu masalah kenakalan remaja cara penyelesaiannya pun hendaklah dengan pendekatan pedagogis, bukanlah dengan cara kriminologis. Hal tersebut saat ini semakin marak dan merupakan masalah yang sering terjadi dimasyarakat. Seyogyanya hal ini mendapat perhatian yang serius untuk mengarahkan siswa terhadap hal-hal yang positif dengan tujuan untuk mengatasi kenakalan remaja. Dalam hal ini yang memiliki peran vital dalam setting pendidikan atau sekolah yaitu guru bidang bimbingan dan konseling. Pembimbing dan konselor hendaknya perlu memahami latar belakang dari perbuatan kenakalan remaja itu sendiri.

Dasar pengetahuan latar belakang inilah kemudian pembimbing dan konselor dapat melakukan perbaikan-perbaikan dan arahan-arahan yang konstruktif dan positif. Perbaikan-perbaikan ini dalam bimbingan konseling merupakan bagian dari fungsi kuratif atau penyembuhan.⁴

Bimbingan dan konseling pada remaja yang rentan terhadap perilaku menyimpang berupa kenakalan remaja, maka guru bimbingan dan konseling disekolah dapat menerapkan salah satu

¹Eva Imania, Jurnal *Pendidikan dan Bimbingan, Peran Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Karakter Siswa* (Kajian Psikologis Teori Sistem Ekologis, UNY 2008) h. 1

²Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet.1, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 368

³Dadan Sumara dkk, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, (Jurnal Penelitian PPM, ISSN, 2442, 448x, Vol. 4 No. 2, Juli, 2017) h. 129

⁴Dadan Sumara dkk, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. h. 129



Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam

Volume. 5, Number. 1, November 2024, Hlm: 10 - 15

p-ISSN: 2827-8011, e-ISSN: 2775-1112

<https://e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadzah>

pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial siswa. Lingkungan dan kondisi sosial lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja/ siswa pada daerah tertentu. Pendekatan yang tepat pada layanan bimbingan konseling tersebut yaitu pendekatan ekologis. Pendekatan ekologis merupakan pendekatan yang melibatkan lingkungan, sosial dan budaya pada suatu daerah.

Bimbingan dan konseling (BK) dipahami bukan semata-mata berkenaan dengan hubungan konselor-klien dalam konteks mikro, melainkan meliputi juga kekuatan-kekuatan lingkungan yang membentuk perilaku konselor dan klien dalam konteks makro dan bagaimana Bimbingan konseling memberikan nuansa pada pemikiran dan praktik pendidikan.⁵

Pendekatan ekologis dalam dunia pendidikan merupakan respon terhadap daya rusak visi pendidikan industrialistik. Agenda ini menurut McMahan, Mason, dan Daluga-Guenther menjadi penting sebab pendidikan dengan visi industrialistik menjadi alat reproduksi tenaga kerja yang menguatkan *status quo* kapitalisme dan melanggengkan kerusakan alam. Konselor sekolah menurut McMahan, Mason, dan Daluga-Guenther dapat memanfaatkan pendekatan ekologi untuk mengubah visi pendidikan industrialistik. Paradigma pendidikan konvensional yang berpegang pada visi industrialis menurut riset menghasilkan alienasi di lingkungan sekolah.⁶

Pendekatan ekologis dapat diterapkan dengan melibatkan lingkungan, sosial dan budaya yang melekat pada masyarakat tersebut, dalam hal ini yaitu yang menjadi tempat tinggal peserta didik atau siswa pada suatu daerah. Pendekatan ini tepat diterapkan pada suatu daerah yang masih kental dengan budaya dan pengaruh lingkungan sangat besar terhadap pembentukan tingkah laku peserta didik. Model pendekatan Ekologis melibatkan keserasian pribadi lingkungan menjadi dinamika selaras dalam perkembangan individu.

Menurut Sunaryo Kartadinata, intervensi bimbingan dan konseling terhadap individu menggunakan cara yang edukatif. Konselor berperan sebagai *Psychoeducator* yang memahami kompleksitas individu dan lingkungan interpersonal. Perkembangan manusia dalam pendekatan ekologis disekolah khususnya dalam hal belajar, hakekat proses bimbingan konseling dalam pendekatan ini terletak pada lingkungan belajar, perkembangan individu dan konselor yang berperan sebagai fasilitator.

SMP Negeri Simpang Kosgoro, telah melaksanakan pendekatan layanan BK Ekologis sudah berjalan selama tiga tahun terakhir, konselor atau guru BK dalam memberikan layanan melibatkan kedua orang tua atau keluarga klien, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar dan memperhatikan aspek-aspek budaya pada daerah tersebut. Bahkan guru BK pada sekolah tersebut tinggal pada lingkungan peserta didik sehingga dapat mengetahui dan mendalami lingkungan sosial pada daerah tersebut. Contohnya dalam pelaksanaan layanan konseling individu guru BK pada SMP tersebut melibatkan kedua orang tua. Sebagaimana observasi di lapangan guru BK melakukan kegiatan kunjungan rumah, konferensi kasus dan layanan mediasi, dalam menyelesaikan masalah siswa.

Pendekatan secara psikologis dilakukan dengan membangun relasi kepada tokoh masyarakat (RT). Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan individu berdasarkan aspek sosial budaya, kegiatan individu sehari-hari terutama yang berkaitan dengan masalah psikososial dan emosi.

⁵Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Konseling Lintas Budaya*, Cet.1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 53

⁶Rubel, D. J., "A Phenomenology of Alienation in High School: The Experience of Five Male Non-Completers", (*Professional School Counseling*, 2011, 14, h. 286-298.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam mengatasi *Juvenile Delinque* (kenakalan remaja) pada siswa kelas VII SMP Negeri Simpang Kosgoro, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden guru Bimbingan Konseling seperti Kepala SMP Negeri Simpang Kosgoro, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Wali Siswa dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, wali siswa dan siswa dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang termasuk kedalam kategori kenakalan remaja di SMP Negeri Simpang Kosgoro. Dalam pelaksanaannya peneliti mengambil sampel kelas VII.

Setelah melaksanakan model layanan BK Ekologis dengan konseling individu berkaitan dengan perubahan perilaku siswa guru BK mengaku dapat melihat perubahan perilaku siswa dapat setelah mengikuti layanan BK Ekologis melalui konseling individu. Contohnya siswa yang awalnya suka melanggar peraturan, kebut-kebutan di jalan, membolos, ugal-ugalan dan berkelahi. Siswa yang awalnya banyak melakukan penyimpangan, setelah melalui proses Model Layanan Bimbingan Konseling Ekologis menjadi lebih baik dan teratur.

Melalui beberapa tahap yaitu, tahap awal yaitu dimulai dengan *need assesment*. Guru BK menemukan masalah siswa, tahap inti yaitu menjelajahi dan mengeksplorasikan masalah siswa lebih dalam dan menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara, dan tahap akhir yaitu konselor bersama siswa membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling serta menyusun rencana tindakan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.

Layanan yang dilakukan guru bimbingan konseling di SMP.Negeri Simpang Kosgoro sudah dilaksanakan namun belum konsisten. Konseling Individu merupakan salah satu upaya yang sangat baik dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja. Metode yang dilakukan oleh guru BK SMP Negeri Simpang Kosgoro dalam mengatasi kebiasaan siswa yang menyimpang yaitu dengan cara memberikan saran, nasehat, motivasi untuk lebih disiplin dalam segala hal kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun ditempat tinggalnya. Semua itu dilakukan oleh guru BK agar siswa memiliki motivasi dan kedisiplinan dalam melakukan kegiatan sehingga terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Seelain melaksanakan Model Layanan BK Ekologis, guru BK di SMP Negeri Simpang Kosgoro melakukan upayanya sebagai berikut:

a. Pemantauan Diri

Dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling yang bekerja sama dengan orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas, pihak sekolah dan siswa itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan guru Bimbingan konseling untuk memantau segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa, baik didalam maupun diluar sekolah. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan Layanan BK Ekologis dalam membantu mengatasi kenakalan remaja siswa dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan penyelesaian masalah.⁷

b. Penguatan Positif

Memberikan pemahaman kepada siswa untuk menghindari kenakalan dengan cara mengajak siswa berdiskusi mencari pemecahan masalah kenakalan remaja. Setelah siswa mengungkapkan cara dalam mengatasi kenakalan remaja, guru Bimbingan Konseling memberikan penguatan pujian dan motivasi agar perilaku siswa berubah sesuai dengan yang diharapkan.

c. Kontrak atau Perjanjian

⁷Deka Saputra, *Hasil Pengamatan dan Wawancara. . .*, 16 Juli 2018



Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Islam

Volume. 5, Number. 1, November 2024, Hlm: 10 - 15

p-ISSN: 2827-8011, e-ISSN: 2775-1112

<https://e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah>

Upaya guru Bimbingan Konseling SMP Negeri Simpang Kosgoro dalam membantu mengatasi kenakalan remaja kelas VII dengan disaksikan oleh pihak sekolah serta orang tua sehingga siswa tidak melakukan penyimpangan seperti sebelumnya. Keberadaan orang tua siswa bukan untuk menjatuhkan siswa didepan orang tua tetapi untuk melakukan pemantauan secara bersama-sama terhadap perilaku siswa.

d. Saran dan Nasehat

Dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling SMP negeri Simpang Kosgoro kepada siswa berupa saran dan nasehat kepada siswa agar siswa melakukan aktivitas yang mendukung belajarnya, menyarankan agar dapat mengatur waktu dengan baik dan memiliki perilaku yang baik.⁸

Dalam pelaksanaan konseling individu Layanan BK Ekologis yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling ada tahap evaluasi diri yaitu siswa mengamati tingkah lakunya sendiri dan membandingkan dengan target yang dicapai. Kemudian guru Bimbingan Konseling memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa memahami kegiatan layanan bimbingan konseling yang sedang dilaksanakan dan menghindari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan tata tertib yang ada di SMP Negeri Simpang Kosgoro.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menganalisis data yang ada dengan interpretasi maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan dalam penelitian ini adalah: Pelaksanaan Layanan Konseling Ekologis Dalam Mengatasi *Juvenile Delinque* (Kenakalan Remaja) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Simpang Kosgoro telah dilaksanakan sesuai unsur-unsur pendekatan konseling ekologis, namun masih perlu ditingkatkan lagi karena waktu pelaksanaannya belum konsisten sehingga hasil dari proses konseling belum efektif. Pendekatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi *Juvenile Delinque* (Kenakalan Remaja) pada siswa kelas VII SMP Negeri Simpang Kosgoro dengan menggunakan konseling individual, tahap-tahapnya yaitu: tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Metode yang diterapkan dalam bimbingan konseling Ekologis guna mengatasi *Juvenile Delinque* (Kenakalan Remaja) pada siswa kelas VII SMP Negeri Simpang Kosgoro yaitu dengan cara: pemantauan diri, penguatan positif, kontrak atau perjanjian serta saran-saran pemberian nasehat agar siswa tidak mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah terutama kenakalan remaja. Perlu adanya peningkatan konsistensi proses konseling dengan menerapkan pendekatan humanistik sebagai pentuk integratifitas dari pendekatan ekologis terhadap siswa guna mengatasi perilaku kenakalan remaja di lingkungan tersebut. Hal ini dapat dikaji dari latar belakang kondisi psikososial dan emosi siswa dan multikulturalisme yg ada.

DAFTAR RUJUKAN

Dadan Sumara dkk, 2017. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, (Jurnal Penelitian PPM, ISSN, 2442, 448x, Vol. 4 No. 2, Juli)

Eva Imania, 2008. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan, Peran Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Karakter Siswa* (Kajian Psikologis Teori Sistem Ekologis): UNY

Samsul Munir Amin, 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet.1, Jakarta: Amzah

Anak Agung Ngurah Adhiputra. 2013. *Konseling Lintas Budaya*, Cet.1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

⁸Deka Saputra, *Hasil Pengamatan dan Wawancara. . .*, 16 Juli 2018

- Rubel, D. J., 2011. *“A Phenomenology of Alienation in High School: The Experience of Five Male Non-Completers”*,(Professional School Counseling)
- Novi Wahyu Hidayati.2018. *Bimbingan Dengan Pendekatan Ekologi Untuk Memaksimalkan Pencapaian Tugas Perkembangan Aspek Sosial Emosional*. Pontianak: Untan Press
- Nurihsan, A. J. dan Agustin, M. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rafika Aditama
- Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

